

## BAB II

### TINJAUAN GEDUNG TELKOM SEBAGAI KANTOR DIVISI REGIONAL II

#### 2.1. TINJAUAN KANTOR

##### 2.1.1. Pengertian Kantor

Menurut *American Encyclopediä of Architecture*, pengertian dari kantor adalah :

- *A building in which business transacted of proffesional service promoted ;*
- *A room for the same purpose, in such a building is called office.*

Menurut *Paul Mauheu*, dalam buku *De Administrative Organisatieder Onderneming*, 1948, bahwa :

“Kantor adalah suatu badan usaha dimana dilaksanakan pekerjaan administrasi yang dapat dilakukan dengan tangan atau mesin. Pekerjaan administrasi senantiasa terdiri dari pencatatan berbagai keterangan yang penting bagi badan usaha yang bersangkutan.”

Dari DPMB, Depertemen PU dan tenaga listrik, Dirjen. Cipta Karya, Peraturan Bangunan Nasional :

“Kantor adalah bangunan atau bagian dari bangunan yang diperuntukkan bagi maksud-maksud pengaturan administrasi dan perdagangan.”

Dari *The Advanced Learner's Dictionary of current English*, Alen A.S. Hornby, E.V. Gatenvy, H. Wakefield, page 674 :

- *Room (s) used as a place of business, for clerical work ;*
- *(Building of a) Goverment Departement, including the staff, their work and duties ;*
- *The work wich it is somebody's duty to do expesially in a public position of trust and authority.*

Ketujuh unsur administratif ini merupakan kesatuan yang terdapat dalam setiap usaha kerjasama. Terlepas dari tujuan, sifat, waktu dan tempat dari usaha kerjasama tersebut.

## **2.2. TINJAUAN UMUM PT. TELKOM**

PT Telkom pada tahun 1995, melakukan restrukturisasi internal pada perusahaan, yaitu merombak sistem dalam pengelolaan perusahaan agar kinerja perusahaan menjadi lebih efektif dan efisien. Restrukturisasi internal tersebut berupa pemisahan antara :<sup>3</sup>

### **1. Bidang usaha utama (core business);**

Bidang usaha utama TELKOM adalah menyelenggarakan jasa telepon lokal dan sambungan langsung jarak jauh dalam negeri.

### **2. Bidang usaha terkait;**

Bidang usaha terkait adalah penyelenggaraan jasa yang masih terkait dengan jasa telekomunikasi seperti Sistem Telepon Bergerak Selular (STBS), sirkit langganan, teleks, penyewaan transponder satelit, VSAT (Very small Aperture Terminal) dan jasa nilai tambah tertentu. Bidang usaha terkait ini ada yang diselenggarakan TELKOM dan ada juga yang diselenggarakan bekerja sama dengan pihak ketiga melalui perusahaan patungan.

### **3. Bidang usaha pendukung.**

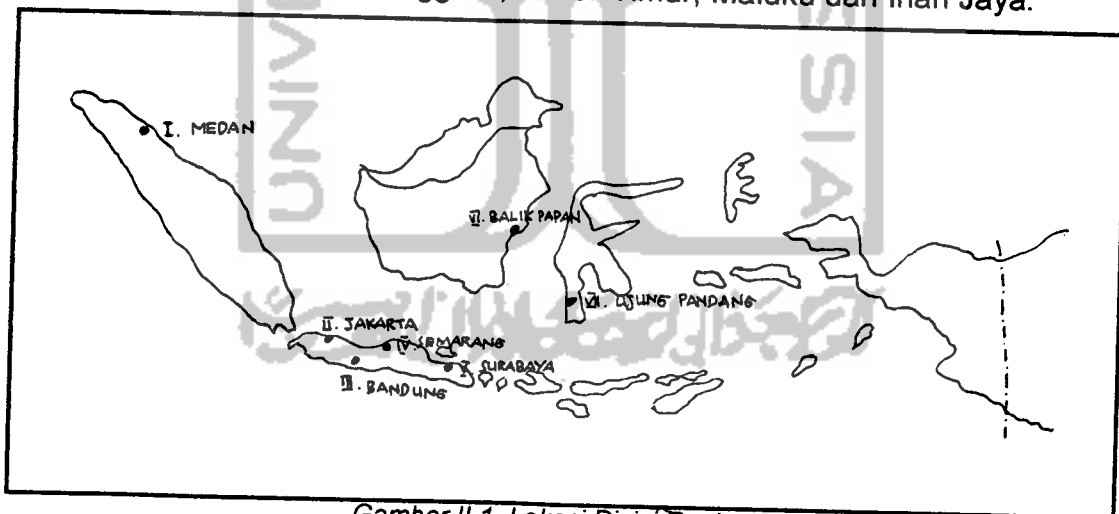
Bidang usaha pendukung adalah bidang usaha yang tidak langsung berhubungan dengan pelayanan jasa telekomunikasi, namun keberadaannya mendukung kelancaran bidang utama dan bidang terkait.

Untuk menampung Bidang-bidang usaha tersebut, maka sejak 1 Juli 1995 TELKOM telah menghapuskan struktur Wilayah Usaha Telekomunikasi (WITEL) dan secara defacto meresmikan dimulainya era Divisi. Organisasi TELKOM terdiri dari 7 (tujuh) Divisi regional dan 1 (satu) divisi Net Work yang

<sup>3</sup> Struktur Organisasi PT Telkom

keduanya mengelola bidang usaha utama. Divisi Regional ini menjadi pengganti struktur Wilayah Usaha Telekomunikasi (WITEL) yang memiliki daerah teritorial tertentu, namun hanya menyelenggarakan jasa telepon lokal dan mendapat bagian dari jasa telepon Sambungan Langsung Jarak Jauh (SLJJ), Sambungan Langsung Internasional (SLI) melalui perhitungan interkoneksi. Divisi Regional mencakup wilayah-wilayah yang dibagi sebagai berikut :<sup>5</sup>

- *Divisi Regional I*, Sumatera;
- *Divisi Regional II*, Jakarta Raya meliputi Jabotabek (Jakarta, Bogor, Tangerang, Bekasi) ditambah Serang, Karawang dan Purwakarta;
- *Divisi Regional III*, Jawa Barat minus Serang, Bogor, Karawang dan Purwakarta;
- *Divisi Regional IV*, Jawa Tengah dan DI Yogyakarta;
- *Divisi Regional V*, Jawa Timur;
- *Divisi Regional VI*, Seluruh Kalimantan;
- *Divisi Regional VII*, Kawasan Timur Indonesia, yang terdiri dari seluruh Sulawesi, Bali Nusa Tenggara, Timor-Timur, Maluku dan Irian Jaya.



Gambar II.1. Lokasi Divisi Regional  
(Sumber : PT Telkom)

<sup>5</sup> Ibid 3

Masing-masing Divisi dikelola oleh suatu tim manajemen yang terpisah berdasarkan prinsip desentralisasi serta bertindak sebagai pusat investasi (Divisi Regional) dan pusat keuntungan (Divisi Net Work dan Divisi lainnya) serta mempunyai laporan keuangan internal yang terpisah. Sedangkan yang termasuk Divisi penunjang (support) adalah :<sup>5</sup>

- Divisi Riset dan Teknologi;
- Divisi Atelir;
- Divisi Properti;
- Divisi Pelatihan;
- Divisi Sistem Informasi (SISFO)

Perkembangan terakhir berdasarkan keputusan Direksi Telkom, mulai tanggal 31 Desember 1996, TELKOM menambah 2 (dua) Divisi, yaitu Divisi Multi media dan Divisi Pembangunan. Divisi Multimedia yang mengelola jasa Multimedia dan Network Provider dimasukkan sebagai pengelola bisnis utama, sedangkan Divisi Pembangunan termasuk Divisi penunjang.

### 2.2.1. Ruang Lingkup Divisi-divisi di PT. TELKOM

Adapun Ruang lingkup usaha dari masing-masing divisi dapat diuraikan sebagai berikut :

- Divisi Network

Divisi yang menyelenggarakan jasa telekomunikasi untuk kepentingan internal TELKOM.

- Divisi Multimedia

Divisi Telkom yang mengelola jasa multimedia dan Network Provider untuk melayani masyarakat, langganan dan internal Telkom, Internet Provider, Corporate Customer. Divisi ini bertanggung jawab untuk

<sup>5</sup> Ibid 3

menyiapkan bisnis masa depan yang ditandai dengan adanya konvergensi telepon, televisi kabel (video communications) dan internet (computer communications).

- Divisi Atelier

Divisi yang berfungsi sebagai Repair Centre (Pusat Perbengkelan) bagi kepentingan Telkom, meliputi : Pengetesan dan Modul Repair, menyediakan suku cadang perangkat dan konsultasi teknis.

- Divisi Sistim Informasi (SISFO)

Divisi yang menyediakan sistem informasi, baik untuk kepentingan Telkom maupun pihak lain, produk-produk layanan yang dihasilkan : Software, management Information system; Sistem Informasi Kastemer (SISKA); Billing; Cooperate Database; Interkoneksi Billing dan Proses Telepon Selular.

- Divisi Riset Teknologi Informasi (RISTI)

Divisi yang melaksanakan Riset dan pengembangan Teknologi Telekomunikasi dan Informasi untuk kepentingan internal Telkom, baik riset pengembangan produk baru, standarisasi perangkat, grand scenario technology uji kaji laboratorium.

- Divisi Properti

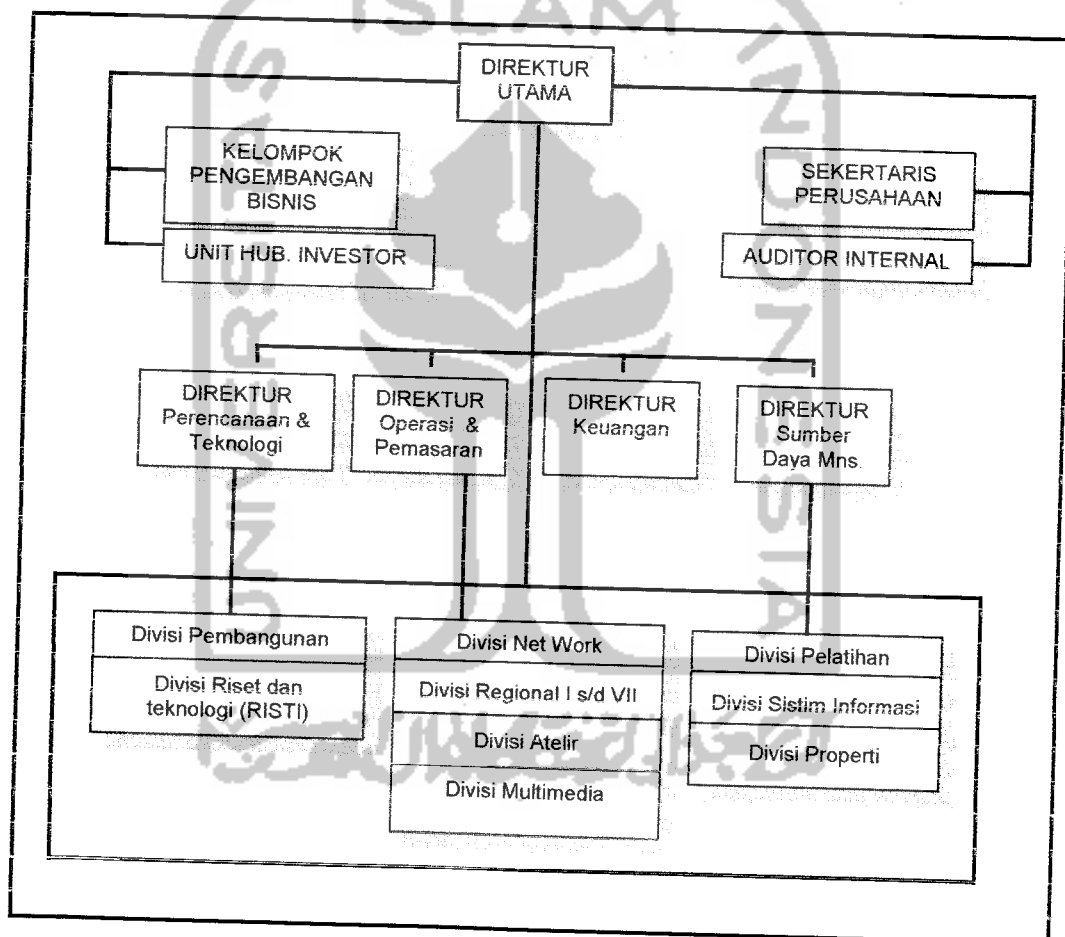
Divisi yang mengelola properties (tanah, gedung, dan sarana lainnya) milik Telkom yang tidak berkaitan dengan alat produksi, pengelolaan properties ini utamanya untuk kepentingan Tekom, namun bila memungkinkan dapat melayani pihak lainnya.

- Divisi Pembangunan

Divisi yang melaksanakan pembangunan, konstruksi jaringan, konsultasi desain proyek dan pengadaan untuk kepentingan Telkom.

- Divisi Pelatihan

Divisi yang menyelenggarakan pendidikan dan latihan bagi pegawai Telkom yang menunjang terwujudnya sumber daya manusia yang berkualitas, profesional dan berintegritas.



Gambar II.1. Stuktur Manajemen PT Telkom  
(Sumber : PT Telkom)

## **2.3 TINJAUAN KANTOR TELKOM DIVISI REGIONAL II**

### **2.3.1. Pengertian Kantor Divisi Regional II<sup>6</sup>**

Kantor Divisi Regional II PT Telkom merupakan suatu wadah unit organisasi PT Telkom yang mengatur dan menentukan dalam pelaksanaan tugas pokok Perusahaan untuk wilayah Jakarta Raya meliputi Jabotabek (Jakarta, Bogor, Tangerang, Bekasi) ditambah Serang, Karawang dan Purwakarta.

Dimana kantor TELKOM tersebut sebagai Divisi Regional, merupakan divisi yang mengatur Core Bisnis PT Telkom dari Kandatel – kandatel (Kantor Daerah Telekomunikasi) yang diwakilinya melalui perhitungan interkoneksi.

Divisi Regional II tersebut dalam struktur organisasinya terbagi menjadi dua, yang pertama merupakan Bidang-bidangnya dan yang kedua adalah Unit Pengelola Network Regional (UPNR)

### **2.3.2 Peranan Kantor PT. TELKOM Divisi Regional II**

Peranan kantor Divisi regional II PT Telkom adalah sebagai wadah kegiatan administrasi. Kantor TELKOM tersebut disamping sebagai Divisi regional (Divisi yang mengatur Core bisnis PT Telkom), juga terdapat Divisi-Divisi bisnis utama dan penunjang di dalamnya. Divisi penunjang tersebut diharapkan dalam aktivitasnya dapat berperan dalam pengembangan sektor Industri Telekomunikasi Indonesia pada umumnya dan tiap wilayah Divisi Regional pada khususnya.

Keberadaan Kantor Divisi Regional II di DKI Jakarta mendorong PT Telkom untuk menempatkan Divisi-Divisi bisnis utama dan penunjang, serta semua Dewan Direksi gedung pada kantor tersebut.

---

<sup>6</sup> Divisi Regional II

Sebagai ibukota negara RI, Jakarta memiliki andil yang besar sebagai urat nadi perekonomian Indonesia. PT Telkom mengambil kesempatan ini untuk mengembangkan usaha dengan menyediakan ruang-ruang kantor yang dapat disewakan (Tujuan utama ruangan ini disediakan sebenarnya sebagai cadangan ruang untuk perkembangan TELKOM ke depan)

Disamping itu peranan lain dari gedung DIVRE II ini antara lain dengan keberadaana Menara Telekomunikasi yang berfungsi sebagai menara micro Wave atau penangkap gelombang yang memerlukan ketinggian tertentu (Sementara ini ketinggian eksisting 90 m). Sehingga bisnis telekomunikasi yang berhubungan dengan kebutuhan gelombang, diharapkan dapat memberikan nilai tambah bagi bangunan. Nilai tambah disini dimaksudkan, bahwa bisnis yang ada kaitannya dengan gelombang seperti Lintas Artha, stasiun TV, Radio dan sebagainya diharapkan dapat menyewa ruang ketinggian menara yang dimiliki oleh Gedung TELKOM dengan menempatkan alat penangkap gelombangnya.

Kegiatan operasional Menara Telekomunikasi ini dikelola oleh 3 (tiga) Dinas Unit Pengelola Network Regional. Dinas tersebut adalah Dinas Sentral, Transmisi dan Catu Daya.

### **2.3.3 Pengguna Bangunan Gedung PT. TELKOM Divisi Regional II**

Pengguna Bangunan Gedung Pusat tersebut adalah, selain yang terdapat pada Dewan direksi pada organisasi PT Telkom sendiri, Divisi Regional II dan bidang-bidangnya, Divisi-divisi Penunjang dan karyawan PT Telkom, juga para pelanggan, Relasi bisnis perusahaan (sebagai penyewa), serta para tamu perusahaan.

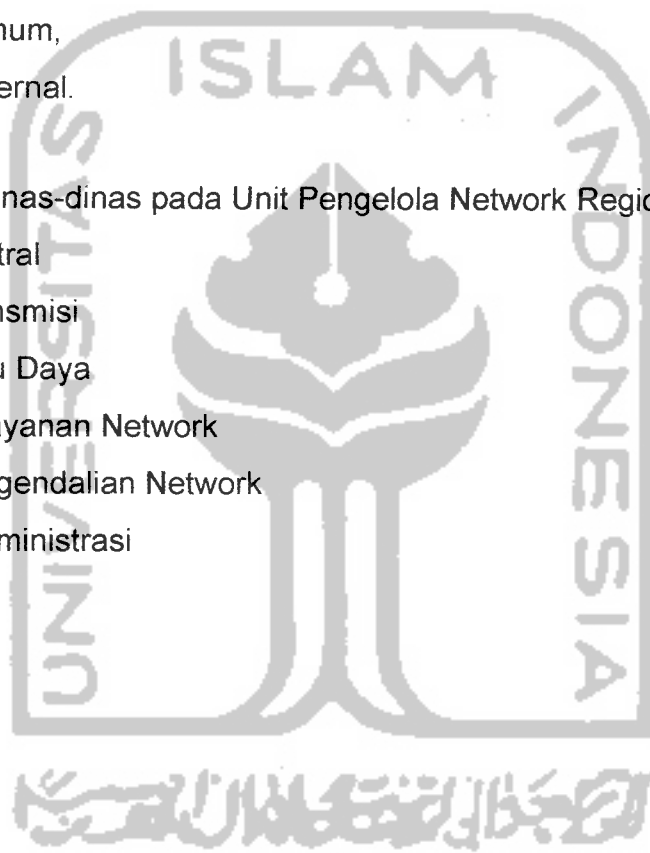


Adapun bidang-bidang untuk Divisi Regional II terdiri dari :<sup>8</sup>

- Bidang Niaga,
- Bidang Performansi, Interkoneksi dan Kemitraan,
- Bidang Pengembangan
- Bidang Keuangan,
- Bidang Sumber Daya Manusia,
- Bidang Pengamanan,
- Bidang Umum,
- Auditor Internal.

Sedangkan Dinas-dinas pada Unit Pengelola Network Regional :<sup>9</sup>

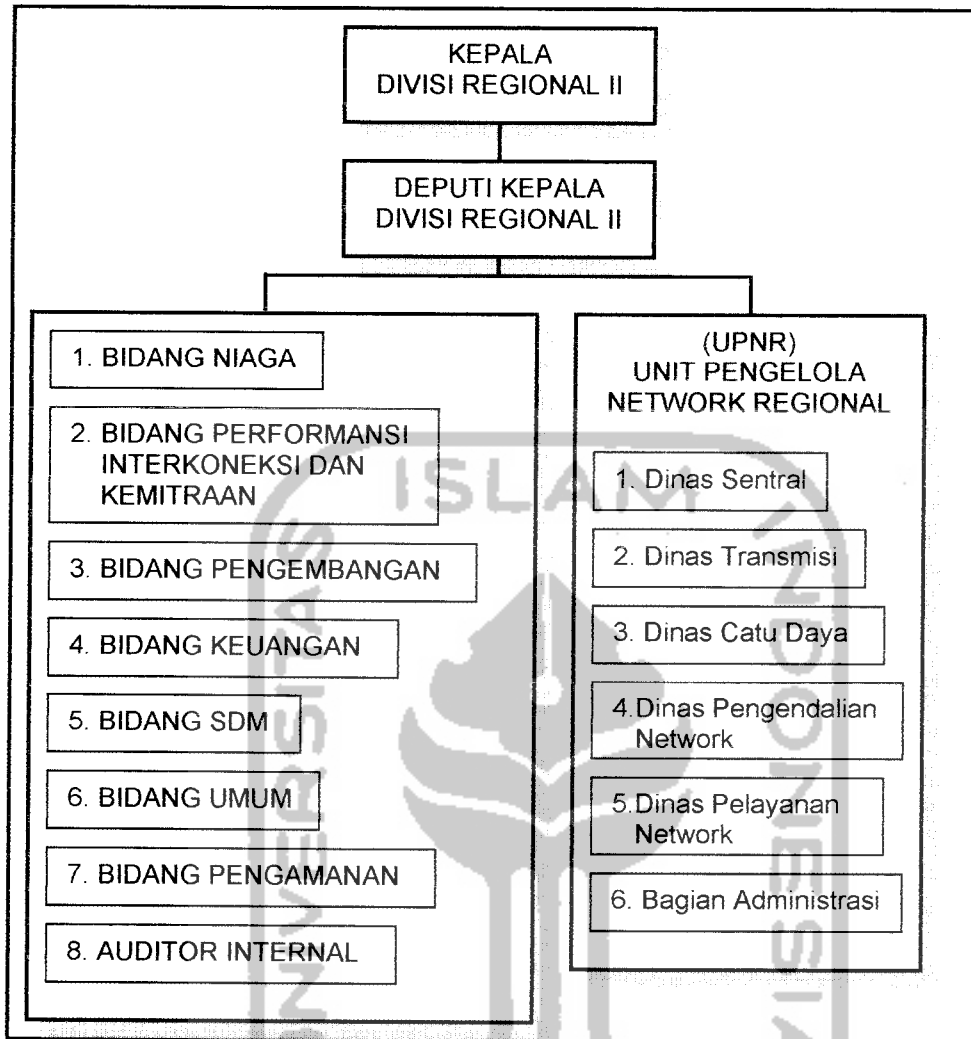
- Dinas Sentral
- Dinas Transmisi
- Dinas Catu Daya
- Dinas Pelayanan Network
- Dinas Pengendalian Network
- Bagian Administrasi



---

<sup>8</sup> Ibid 6

<sup>9</sup> Ibid 6



Gambar II.2. Struktur Organisasi Divisi Regional II Jakarta  
(Sumber : PT Telkom-DIVRE II)

### 2.3.4 Kegiatan dan Hubungan Kerja pada Kantor Divisi Regional II

#### A. Kegiatan Kerja

Pada prinsipnya kegiatan yang terjadi adalah kegiatan yang bersifat administratif. Penjabaran kegiatan tersebut secara garis besar dapat dibedakan menurut bagiannya masing-masing.<sup>10</sup>

<sup>10</sup> Ibid 6

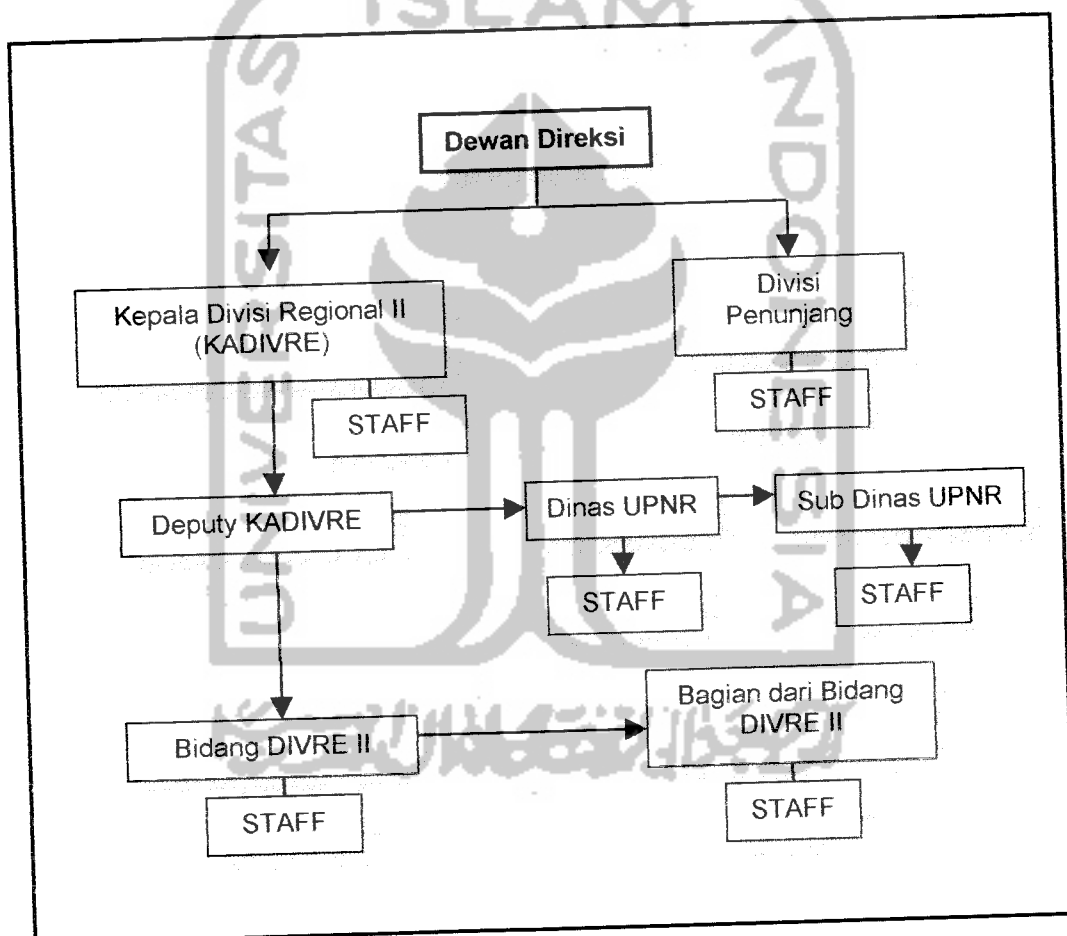
- a. Dewan Direksi  
Kegiatan utamanya adalah :
- Mengendalikan / mengarahkan pelaksanaan kegiatan PT Telkom
  - Mengawasi Pelaksanaan Kegiatan
  - Menerima laporan kegiatan secara administratif dari kepala DIVRE
- b. Kepala Divisi Regional II  
Kegiatan utamanya adalah :
- Bertanggung jawab atas pengelolaan usaha jasa telekomunikasi di area Divisi Regional II.
  - Menerima laporan dari : Deputy KADIVRE II, dan masing-masing kepala bidang
  - Menetapkan Visi, misi, strategi, dan rencana bisnis divisi.
- c. Deputy KADIVRE II  
Kegiatan utamanya adalah :
- Bertanggung jawab dalam mengendalikan unit-unit oprasional Divisi Regional II.
  - Melaporkan kegiatan oprasional kepada KADIVRE II
  - Menerima Laporan dari KAKANDATEL diseluruh area DIVRE II, dan masing- masing kepala unit.
- d. Kepala UPNR  
Tugas utamanya adalah :
- Mengelola pengoperasian, Pemeliharaan dan Pelayanan Network
  - Memberikan kontribusi terhadap penyelenggaraan pelayanan jasa telekomunikasi bagi pelanggan di wilayah DIVRE II
  - Menerima laporan dari Dinas-Dinas pada UPNR
- e. Kepala Menara Telekomunikasi  
Tugas Utamanya adalah :

- Bertanggung jawab terhadap pengelolaan, pengoperasian dan pemeliharaan Menara Telekomunikasi
  - Menerima laporan dari Dinas Sentral, Transmisi dan Catu daya terhadap Kegiatan yang berlangsung pada Menara dan transmisinya.
  - Melaporkan kegiatan operasional kepada Kepala UPNR
- f. Kepala Dinas UPNR
- Tugas utamanya adalah :
- Bertanggung jawab terhadap pengelolaan setiap dinas yang diembannya.
  - Masing-masing dinas menerima laporan dari Sub Dinas masing-masing.
  - Melaporkan kegiatannya kepada Kepala UPNR
- g. Kepala Sub Dinas UPNR
- Tugas Utamanya adalah :
- Bertanggung jawab terhadap setiap tugas pada masing-masing sub dinas yang diembannya.
  - Masing-masing sub dinas menerima laporan dari bawahannya langsung.
  - Melaporkan kegiatannya kepada Dinasnya masing-masing.
- h. Kepala Bidang
- Tugas utamanya adalah :
- Bertanggung jawab atas pengelolaan setiap bidang yang diembannya.
  - Masing-masing Bidang menerima laporan dari bawahan langsung yaitu dari tiap kepala bagian pada bidang kegiatan masing-masing.
  - Melaporkan kegiatan oprasional kepada KADIVRE II.
- i. Kepala Bagian
- Tugas utamanya adalah :
- Bertanggung jawab atas proses pengembangan Kinerja DIVRE II

- Menerima laporan dari bawahan langsung yaitu dari tiap koordinator kelompok pada bagian kegiatan masing-masing.
  - Masing –masing Bagian melaporkan kegiatan operasionalnya kepada Kepala Bidang-nya masing-masing.
- j. Staff

Tugas utamanya adalah :

- Bertanggung jawab pada tiap tugas yang diembannya.
- Melaporkan kegiatan oprasionalnya kepada atasannya langsung.



Gambar II.3. Kelompok Kegiatan utama yang terdapat pada Gedung DIVRE II  
(Sumber : PT Telkom)

## **B. Hubungan Kerja**

Hubungan kerja dari semua bagian sesuai dengan hirarki tingkatannya. Setiap staf direksi mempunyai hubungan langsung dengan Dewan Direksi dan setiap Divisi mempunyai hubungan langsung dengan Direktur yang membawahnya. Hubungan kerja antara staf Direksi dengan Divisi adalah langsung dalam artian tidak memerlukan birokrasi keatas. Sedangkan Divisi dengan Direktur yang tidak membawahnya adalah hubungan tidak langsung.

## **2.4. TINJAUAN PENAMPILAN BANGUNAN**

### **2.4.1. Bentuk**

Istilah bentuk dalam arsitektur selalu kita rangkaikan dengan kata bangunan, dan menjadi istilah dalam penampilan bangunan. Beberapa pengertian bentuk bangunan :

- Bentuk bangunan merupakan ruang yang dibangun didalam, pada atau diatas tanah yang diberi penutup atap atau lebih sempurna lagi bila ditutup oleh dinding-dinding.
- Bentuk bangunan ditinjau dari fungsi pemakainya dikelompokkelompokkan sebagai bentuk tempat bekerja, berkumpul, menempatkan barang dan sebagainya.
- Bentuk bangunan secara erat berhubungan dengan skala manusia. Selanjutnya diusahakan untuk mendapat kesenangan fisik dan non fisik dari bentuk itu sendiri. Hal ini menjadi dasar perencanaan bentuk ruang-ruang dalam bangunan.

Faktor-faktor yang mewujudkan bentuk :

#### **1. Fungsi**

Menurut Louis Kahn "Bentuk mengikuti Fungsinya". Bentuk- bentuk arsitektur mencerminkan fungsinya. Maka disimpulkan batasan fungsi

padabangunan secara umum ialah bangunan yang dalam pemakainnya memenuhi kebutuhannya secara tepat dan tidak mempunyai unsur-unsur yang tidak berguna.

Bentuk bangunan terdiri dari unsur-unsur bangunan, dimana tiap unsurnya harus dilihat sebagai suatu kesatuan. Setiap bentuk harus berfungsi. Jadi, tiap bagian bentuk harus dapat berhubungan dan bekerja sama satu sama lainnya agar dapat mencapai bentuk kesatuan yang fungsional.

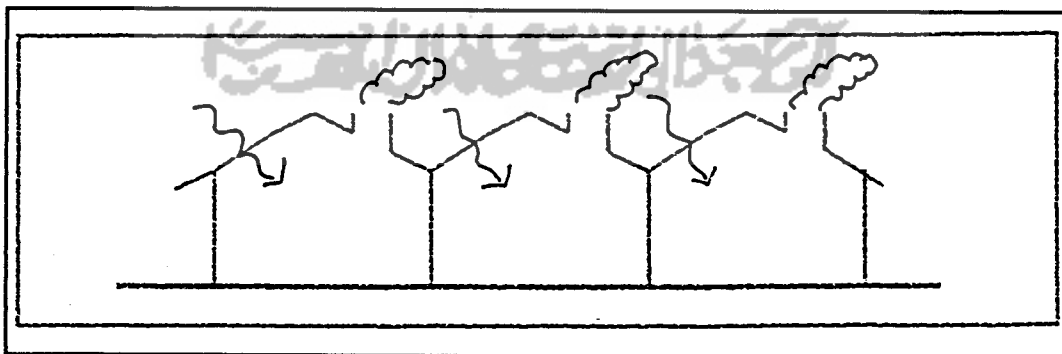
## 2. Simbol

Mengalami, mengenal dan menanggapi bentuk-bentuk simbolis di dasarkan pada pengalaman dan intelektual tiap individu. Penampilan suatu bentuk bangunan arsitektur bukan hanya pada keberhasilan fungsi dari bentuk bangunan, tetapi lebih ditekankan pada arti yang dapat ditangkap ketika bangunan tersebut dilihat dan diamati.

Berikut ini beberapa jenis simbol, yang dapat dikaitkan dengan peran simbol itu sendiri, kesan yang ditimbulkan oleh bentuk simbolis, dan pesan yang langsung disampaikan oleh simbol :

- Simbol yang tersamar

Menyatakan peran dari suatu bentuk. Misalnya pabrik yang berbentuk gerigi dengan cerobong. Atap miring untuk memasukkan cahaya, cerobong untuk mengeluarkan asap produksi.



Gambar II.3. Pabrik dengan simbol yang tersamar  
(Sumber : Mata Kuliah Teori Arsitektur, Ir Wiryono Raharjo M. Arch)

- **Simbol Metaphor**

Dari tingkat kecerdasan dan pengalamannya, masyarakat dapat mempunyai pandangan tertentu terhadap bentuk sebagian atau keseluruhan bangunan. Mereka cenderung untuk selalu membandingkan bangunan yang diamatinya dengan bangunan atau benda lain.

- **Simbol Sebagai Unsur Pengenal**

Ada bentuk-bentuk yang telah dikenal secara umum oleh masyarakat sebagai suatu ciri fungsi suatu bangunan.

### 3. Teknologi Struktur

Teknologi struktur merupakan faktor yang penting dalam arsitektur, tidaklah menjadi soal apakah itu bangunan sederhana atau bangunan bersusun untuk kantor. Strukturpun mengandung unsur keindahan. Dengan majunya pengetahuan manusia, struktur mengalami perkembangan, baik sistim konstruksinya, bahan bangunannya maupun metode membangunnya. Oleh sebab itu kemungkinan untuk menciptakan struktur yang kuat dan indahpun makin bertambah besar.

Kebenaran struktur adalah hal yang utama dalam arsitektur. Sehingga bangunan yang bernilai seni adalah bangunan yang strukturnya dapat mengungkapkan perasaan estetis melalui keseimbangan yang estetis melalui keseimbangan yang statis, dan memberi kepuasan dalam memenuhi kebutuhan fungsionalnya.

#### **2.4.2. Karakter**

Di dalam eksistensinya diantara bangunan-bangunan lain sebuah bangunan dapat menampilkan diri dalam berbagai karakter penampilan. Karakter ini terbentuk oleh pengolahan tampak, yang sering kali memang

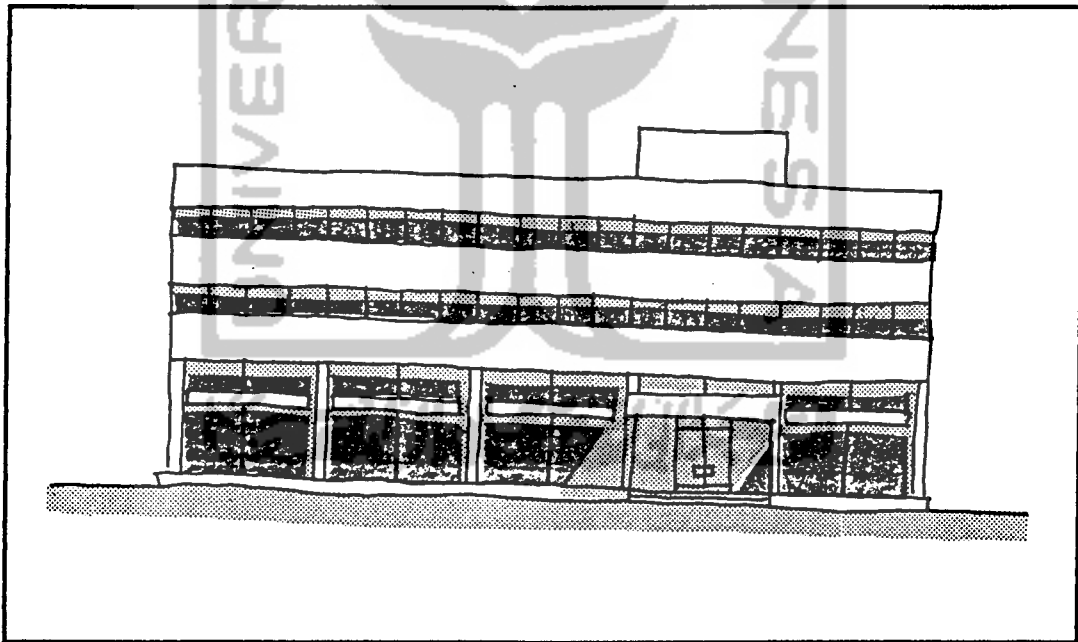


dirancang untuk dapat menampilkan diri secara jelas dan tidak tenggelam di keramaian lingkungan yang bersangkutan.<sup>11</sup>

#### 1. Karakter Netral

Apabila kita menginginkan penampilan berkarakter netral, maka pola pengolahan tampak bangunan dapat kita arahkan pada bentuk-bentuk yang bersifat fungsional. Cara yang umum adalah dengan hanya menyetakkan kolom, dinding dan lisplank, atau garis-garis luar denah sebagaimana adanya.

Elemen yang digunakan biasanya garis-garis sederhana yang mencerminkan sifat tenang. Walaupun ada bidang-bidang masif yang harus tampil, maka bidang tersebut benar-benar tampil sebagaimana adanya dalam denah yang berkaitan dengan bidang / dinding tersebut. Warna-warna yang ditampilkan juga yang bersifat netral, lembut dan tidak menyolok.



Gambar II.4. Bangunan dengan karakter netral  
(Sumber : Anatomi Tampak)

<sup>11</sup> Soetiadji S. Setyo. Ir, Anatomi Tampak, Hal 25 - 29

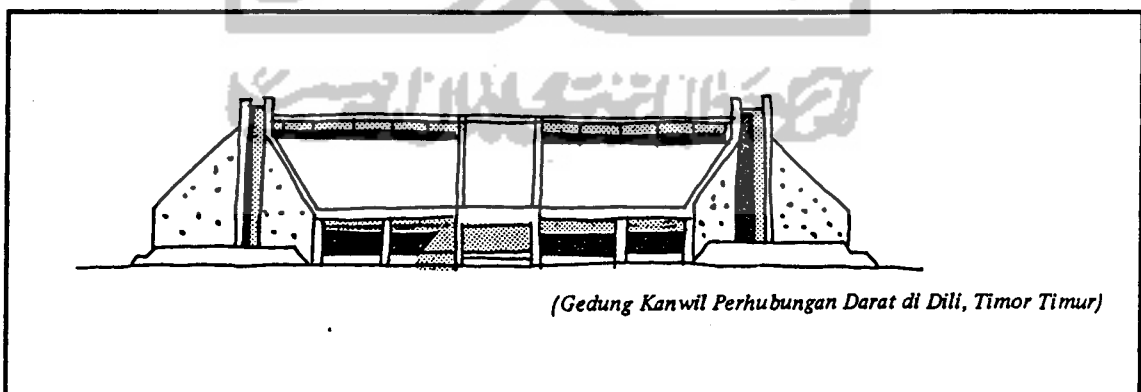
## 2. Karakter Kuat / Menonjol

Karakter penampilan ini memerlukan pengolahan penampilan atau tampak luar yang dinamis, penuh permainan atas elemen-elemen tampak dan menuntut kreatifitas positif.

Dalam pengolahan penampilan luar bangunan ini, setiap elemen-elemen bangunan dicoba untuk dapat diolah dan ditampilkan, misalnya kolom, dinding, lisplank, bidang-bidang masif, bidang-bidang kaca, detail-detail denah dan sebagainya.

Penampilan luar ini dapat dibentuk oleh permainan garis-garis yang kuat, bidang-bidang tidak lagi sekedar datar atau polos, kombinasi dan komposisi dinamis serta pengolahan sudut-sudut denah yang bervariasi. Salah satu unsur penting dalam pengolahan karakter kuat ini adalah penampilan dimensi-dimensi fisik yang sedikit lebih dari skala-skala biasa, khususnya dalam hal-hal yang memang ingin ditampilkan dalam tampaknya.

Salah satu unsur luar yang dapat dimanfaatkan dalam pengolahan karakter ini adalah efek-efek bayangan matahari, sehingga seringkali bentuk-bentuk yang diciptakan sangat mengandalkan permainan permukaan bidang dalam bentuk patahan-patahan, lekukan-lekukan, tonjolan-tonjolan dan sebagainya. Bagaimanapun, pengolahan yang dinamis ini memerlukan kecermatan dan ketelitian, agar tampak atau penampilan yang terjadi tidak menjadi berlebihan.



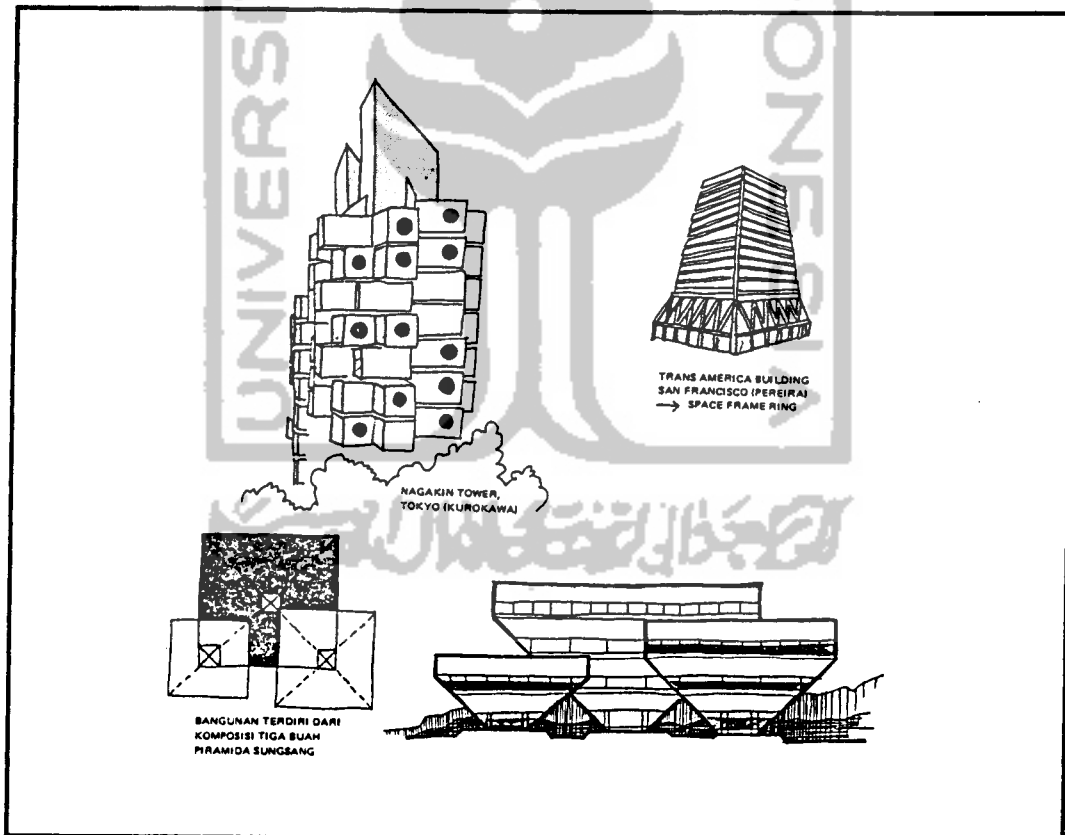
Gambar.II.5. Bangunan dengan karakter Kuat/menonjol

(Sumber : Anatomi Tampak)

### 3. Karakter Eksklusif

Adakalanya bangunan kita memang harus tampil secara eksklusif. Hal ini disebabkan antara lain adanya fungsi-fungsi yang istimewa, lokasi yang eksklusif atau memang bangunan tersebut merupakan produk teknologi yang sangat maju. Pengolahannya biasanya mencakup keseluruhan bangunan sebagai satu bentuk utuh, yang mendapat pengolahan secara utuh pula. Adapun olahan yang dapat dimanfaatkan adalah bentuk dan struktur.

Bangunan-bangunan dengan karakter ini, biasanya memanfaatkan bentuk-bentuk dan atau struktur pilihan yang sangat mendukung karakter eksklusif ini. Jadi pengolahannya tidak lagi berpusat pada elemen-elemen tampak, walaupun hal ini tetap dilakukan, tetapi berada pada permainan bentuk dan struktur.



Gambar II.6. Bangunan dengan karakter eksklusif  
( Sumber : Anatomi Tampak)

## 2.5. TINJAUAN TATA RUANG KANTOR

Dalam suatu kantor, ruang kerjanya dapat digubah dalam dua sistem, yaitu :<sup>12</sup>

- A. Sistem dengan koridor, dimana tiap-tiap ruangan dapat dicapai dengan menggunakan koridor.
- B. Sistem dimana tiap-tiap ruang kantor dapat dicapai dengan *utility core*.

Masing-masing sistem diatas memiliki spesifikasi yang akan mempengaruhi penataan ruang, yang dapat diungkapkan sebagai berikut :

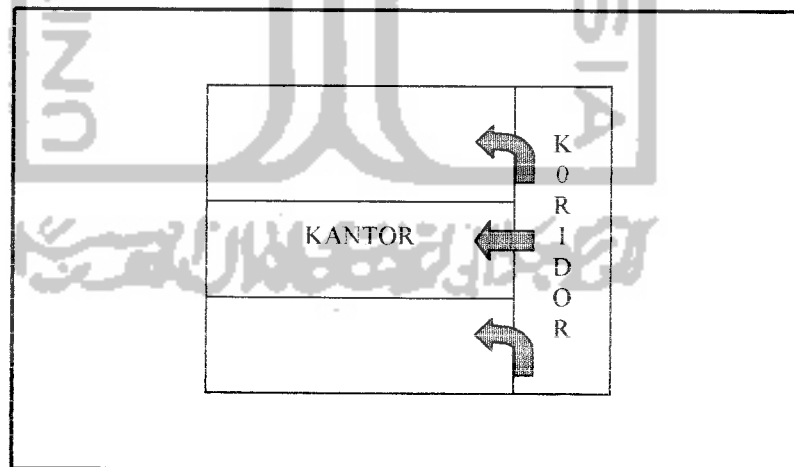
### A. Sistem Dengan Koridor

Sistem ini terdiri dari :

- **Single Zone Lay Out**

Ruang-ruang kantor hanya terletak pada salah satu sisi koridor. Cara ini relatif lebih mahal karena penggunaan koridor hanya untuk sepihak saja.

Bentuk ini umumnya diterapkan pada gedung sekolah atau rumah sakit, dimana faktor higienis sehubungan dengan *cross ventilation* lebih diutamakan dari pada faktor ekonomis.

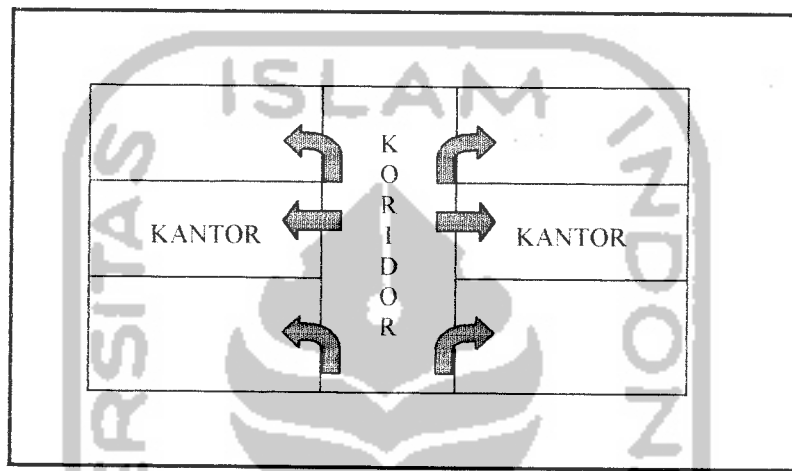


Gambar II.9. Single Zone Lay Out  
(Sumber Pemikiran)

<sup>12</sup> Hunt, Jr, Office Building, FW Dodge, 1961

- **Double Zone Lay Out**

Ruang-ruang kantor terletak pada kedua sisi koridor. Cara ini relatif lebih menguntungkan dari cara pertama (*single zone*), karena satu koridor dipergunakan untuk dua zone. Cara ini dianggap sebagai suatu cara pemecahan yang khas bagi kantor-kantor dengan *medium size*.



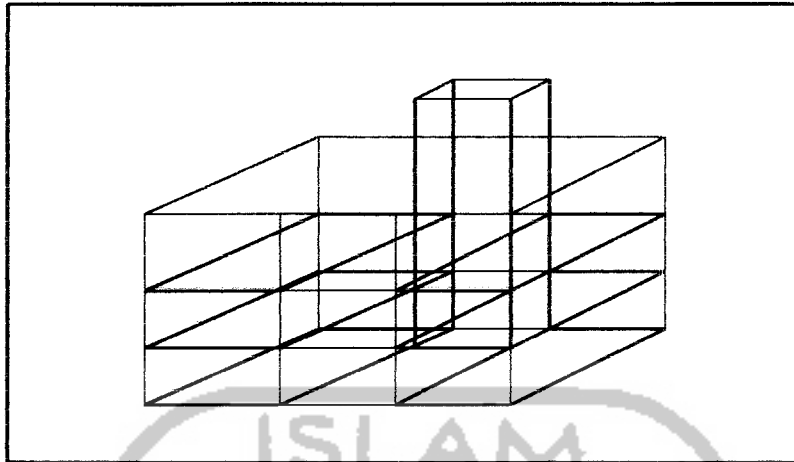
Gambar II. 10. Double Zone Lay Out  
(Sumber Pemikiran)

- **Triple Zone Lay Out**

Pada kedua sisi dari gedung ditempatkan zone ruang kantor. Cara ini lebih cocok untuk gedung kantor yang *multy storey*.

*Dooble zone* dan *triple zone* merupakan pengembangan dari *single zone lay out*. Sistim ini memiliki keuntungan yaitu sirkulasi horizontal dan vertikal terpisah dengan baik dari *zone* ruang kantor.

Penerangan ruang kantor dari sebelah dalam serta *zone utility / core* hanya bisa memanfaatkan penerangan buatan, dan hal ini merupakan kelemahan dari sistem ini.



Gambar II.11. Triple Zone Lay Out

## B. Sistem dimana tiap-tiap ruang kantor dapat dicapai dengan Utilitas Core.

- **Sistem Terbuka**

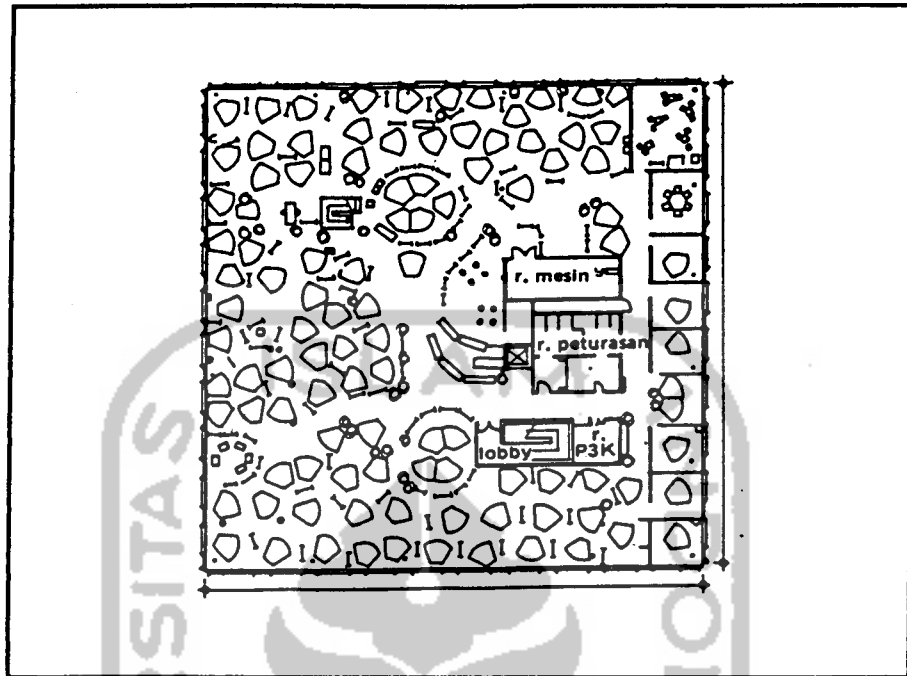
Sistem ini tidak menggunakan penyekat ruang yang permanen, tetapi digunakan partisi yang bisa dipindah-pindahkan (*movable partition*) atau bahkan partisinya merupakan furniture dari kantor itu sendiri.

Keuntungan :

- ✓ Pengawas visual terhadap staf lebih mudah
- ✓ Hubungan yang lebih akrab dengan personil atau bagian-bagian
- ✓ Fleksibilitas lebih besar dalam pengaturan maupun perubahan, untuk memperoleh suasana yang diinginkan
- ✓ Pengaturan cahaya dan ventilasi lebih mudah

Kerugiannya :

- ✓ Gangguan suara lebih banyak
- ✓ Privacy menjadi berkurang



Gambar II.7. Lay out dengan sistim terbuka  
(Sumber : Ernest Neuert, Data Arsitek)

- **Sistem Tertutup**

Sistem ini menggunakan penyekat / partisi ruangan yang semi permanen atau bahkan permanen dalam bentuk ruang-ruang.

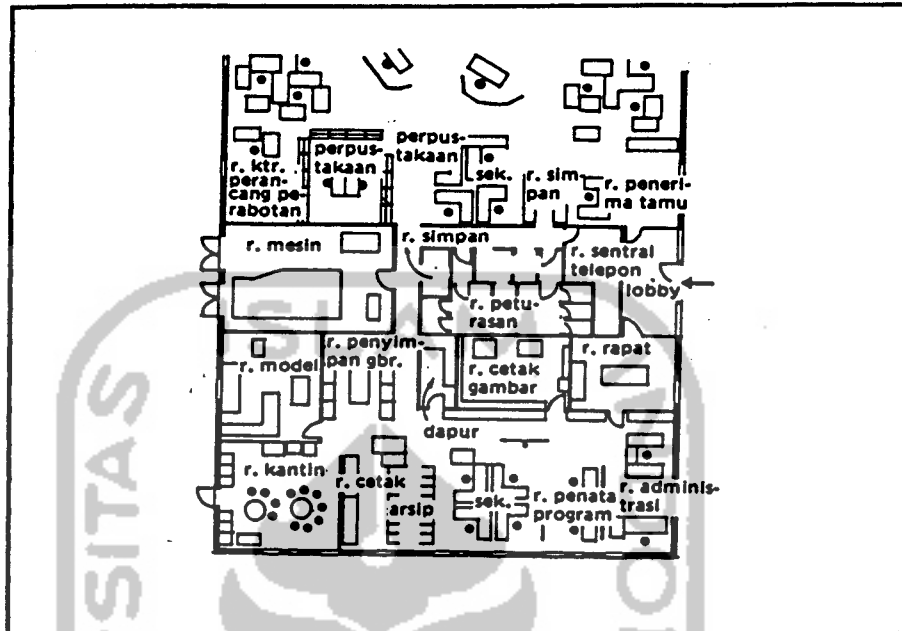
Keuntungan :

- ✓ Gangguan suara atau kebisingan dari luar relatif kecil
- ✓ Privacy lebih terjamin
- ✓ Pemisahan yang jelas antara tiap kelompok tugas dan fungsi

Kerugiannya :

- ✓ Pemimpin lebih mengalami kesulitan untuk mengadakan pengawasan secara visual terhadap kegiatan karyawan / stafnya.
- ✓ Komunikasi antar bagian atau personil tidak terjadi secara langsung.

- ✓ Pengaturan cahaya atau ventilasi agak sukar dilakukan, terutama untuk ruang kantor yang luas.



Gambar II.8. Lay out ruang sistim tertutup  
(Sumber : Ernest Neuvet, Data Arsitek)

- **Sistem Kombinasi**

Sistem ini merupakan campuran antara sistem terbuka dan sistem tertutup. Umumnya untuk tingkatan kepala bagian sampai direksi menggunakan sistem tertutup. Sedangkan untuk staf atau karyawan menggunakan sistem terbuka.

Penataan ruang kantor dilihat dari segi perletakan core dapat dibedakan menjadi :

- a) Ruang dengan lebar / kedalaman kecil (*shallow Depth Space*).  
Jarak dinding ke jalur sirkulasi 4 – 5 m.
- b) Ruang dengan lebar / kedalaman dalam (*Deep Space*).  
Jarak dinding ke jalur sirkulasi 11 – 19 m.

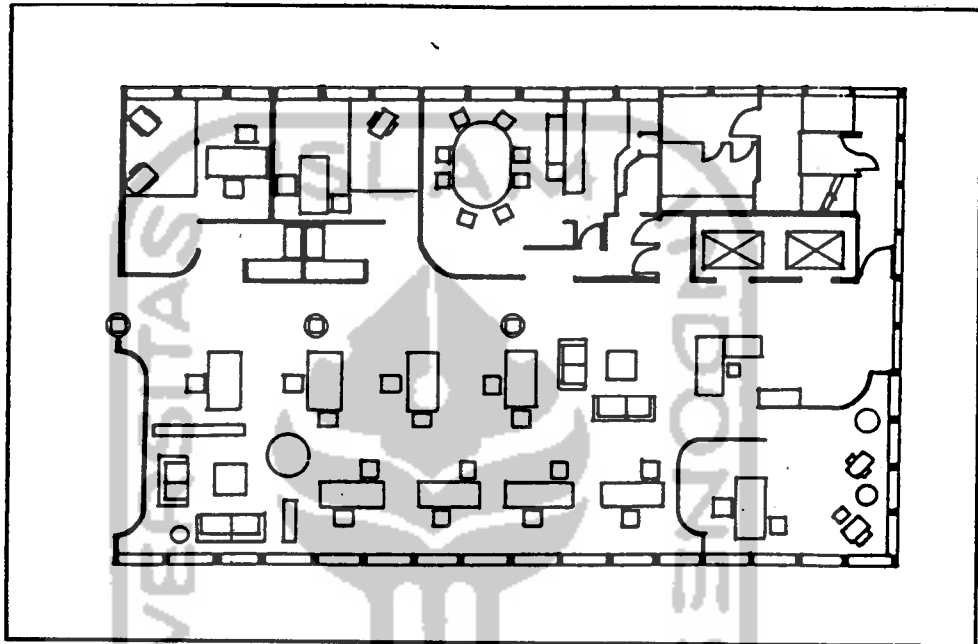


- c) Ruang dengan lebar / kedalaman menengah (*Medium Depth Space*).

Jarak dinding ke jalur sirkulasi 6 – 10 m

- d) Ruang dengan lebar / kedalaman besar (*Very Deep Space*)

Jarak dinding ke jalur sirkulasi lebih besar dari 20 m



Gambar II.09. Lay out ruang sistim Kombinasi  
(Sumber : Ernst, Neuvet, Data Arsitek)

Untuk *Swallow Depth Space* dan *Medium Depth Space* umumnya penyewa / pemakainya merupakan suatu perusahaan dengan jumlah karyawan yang relatif tidak besar. Kedua macam ruang tersebut dapat dibentuk dengan sistem *Open Plan* maupun sistem korider tertutup.

Sedangkan untuk *Deep Space* dan *Very Deep Space* penyewa / pemakainya umumnya merupakan suatu perusahaan yang memiliki karyawan yang relatif banyak. Penyelesaian dari penataan ruangnya biasanya dengan konsep *Open Plan*.